

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mempunyai kekayaan plasma nuftah sangat besar dengan sejumlah besar tanaman asli yang tidak terdapat di kawasan lain (Dwisapoetra, 1980). Minat masyarakat terhadap obat tradisional di Indonesia terus meningkat, terlebih adanya kecenderungan manusia yang menginginkan untuk kembali ke alam (Nuratmi, 1989).

Minat memanfaatkan obat alam ini timbul sebagai akibat banyak dijumpainya efek samping yang tidak dikehendaki dari penggunaan obat kimia murni (Hargono, 1997). Selain itu juga karena adanya anggapan bahwa obat tradisional adalah obat yang baik, aman, murah dan mudah didapat (Ediati, 1997). Obat tradisional semakin meningkat perannya sebagai alternatif bagi pengobatan modern, seiring dengan perkembangan obat-obatan tradisional atau pengobatan alternatif saat ini, berbagai jenis produk, baik yang konvensional (produk yang terdiri dari satu atau campur bahan obat tradisional, diolah dan dikemas secara sederhana dalam serbuk atau jamu), maupun produk yang diproses dengan menggunakan teknologi sederhana berupa infusa, dekokta dan ekstrak telah diproduksi dan beredar luas di masyarakat untuk menanggulangi harga obat yang sulit terjangkau.

Daun tapak liman (*Elephantopus scaber L.*) merupakan tumbuhan yang potensial bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Beberapa pustaka menyebutkan bahwa dengan pengobatan tradisional penggunaan tapak liman memberikan efek sebagai perangsang ereksi, mengobati lemah syahwat, meningkatkan libido, melancarkan haid, mengobati kencing manis, mengobati radang rahim, mengobati keputihan (Wijaya Kusuma, 1994). Kandungan senyawa aktif pada tapak liman dapat memacu libido, merangsang ereksi. Untuk pengobatan dapat dicampur dengan daun *Annona muricata* (daun sirsak). Di negara Cina untuk meningkatkan libido dibuat seduhan *Elephantopus scaber L.* yang kering seberat 20 gram dan seduhan ini ternyata mempunyai khasiat yang cukup baik (Heyne, 1987). Walaupun dalam pengobatan tradisional secara empirik daun tapak liman digunakan sebagai perangsang ereksi dan meningkatkan libido, namun secara eksperimental hal tersebut harus dibuktikan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan efektivitasnya. Untuk mengetahui pengaruh secara tepat, maka perlu dilakukan penelitian berbagai dosis ekstrak daun tapak liman untuk peningkatan libido dan perangsang ereksi. Pentingnya dilakukan penelitian tentang peningkatan libido, karena banyaknya masyarakat yang mengalami penurunan libido dan disfungsi ereksi yang disebabkan oleh kurangnya aktivitas akibat banyaknya fasilitas, tingkat polusi yang mempengaruhi organ reproduksi sehingga kualitas dan jumlah sperma menurun, hormon testosteron juga menurun. Penyakit degeneratif seperti diabetes melitus, hipertensi, gangguan ginjal, dan keadaan stress turut serta

memberikan andil terhadap disfungsi ereksi dan penurunan libido (Margawati, 1991).

Pengobatan disfungsi ereksi dan penurunan libido dengan berbagai ramuan tanaman berkasiat afrodisiak tengah marak. Afrodisiak adalah bahan atau ramuan untuk meningkatkan kemampuan dan kenikmatan seks (Soejani, 1970).

1.2 Permasalahan

1. Bagaimana pengaruh ekstrak daun tapak liman (*Elephantopus scaber L.*) terhadap peningkatan libido mencit putih (*Mus musculus L.*)?
2. Berapakah dosis efektif ekstrak daun tapak liman (*Elephantopus scaber L.*) yang dapat diberikan untuk meningkatkan libido mencit putih (*Mus musculus L.*)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh ekstrak daun tapak liman (*Elephantopus scaber L.*) terhadap peningkatan libido mencit putih (*Mus musculus L.*).
2. Mengetahui dosis efektif ekstrak daun tapak liman (*Elephantopus scaber L.*) yang dapat diberikan untuk meningkatkan libido mencit putih (*Mus musculus L.*).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan ilmiah untuk pengembangan tanaman tapak liman untuk mengobati disfungsi ereksi dan peningkatan libido.